BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian penelitian ini merupakan jenis penelitian penelitian kualitatif, yaitu sebuah penelitian yang dipergunakan dalam meneliti pada obyek yang alamiah[96]. Menurut Sugiyono, pada penelitian kualitatif pengambilan data dilakukan apa adanya, secara alamiah, dalam keadaan dan situasi normal yang dimanipulasi keadaan dan kondisinya[97]. Ini berarti bahwa peneliti akan melakukan penelitian secara intensif, terinci dan mendalam terhadap pengamalan ajaran Islam peserta didik yang berlangsung di SMP Negeri 1 Raha.

Untuk memperoleh data empiris tentang obyek penelitian yang berupa pengamalan ajaran Islam. Pemilihan lokasi penelitian di SMP Negeri 1 Raha. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada alasan bahwa sekolah ini sebagai sekolah yang bestatus Negeri Sekaligus tertua terletak di dalam Kota Kabupaten Muna.

Jenis penelitian yang peneliti lakukan merupakan kombinasi antara penelitian kepustakaan/*library research* dan penelitian lapangan/*field research* yang menggunakan data empiris. Menurut Singarimbun dalam jenis penelitian ini peneliti mengumpulkan data kualitatif dan kuantitatif yang kemudian

[96]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D,* (Bandung: Pn. Alfabeta, 2007), h.15.

[97]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 12.

dianalisis secara deskriptif dengan maksud untuk menghimpun fakta dan mengembangkan konsep, akan tetapi pengujian hipotesis tidak dilakukan[98].

Berdasarkan pendapat oleh Nazir bahwa metode penelitian pada proses elaborasi permasalahan dalam penelitian adalah metode eksploratoris[99], dengan tujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan pelaksanaan pengamalan ajaran Islam. Menurut Sumardi dalam penelitian ini digunakan juga metode deskriptif-intepretatif dan deskriptif analitik[100], menggambarkan kembali data dan fenomena yang telah terkumpul yang dari awal dianalisis sampai selesai, sehingga tersusun menjadi gambaran yang lengkap.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Raha Kecamatan Katobu Kabupaten Muna Provinsi Sulawesi Tenggara. Waktu penelitian yang diperlukan adalah selama tiga bulan, terhiting mulai dari bulan Agustus hingga pada bulan November 2018.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

enis Data Jenis data pada penelitian ini terbagi menjadi dua bagian penting yaitu data primer dan sekunder. lebih jelasnya jenis data tersebut diuraikan yakni sebagai berikut:

a. Data Primer

Sumber data primer pada penelitian ini yakni data pokok yang berkaitan dan diperoleh secara langsung dari obyek penelitian yang

[98]Singarimbun, M, Metode Penelitian Survai,cet.ke-18. (Jakarta: LP3ES, 2006), h.11.
[99]Nazir, M, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), .h.66.
[100]Sumardi, M, *Penelitian Agama,* (Jakarta: Sinar Harapan), h.28.

berupa penjelasan sebagai pelaksanan dan item integral dalam model pembelajaran tutor sebaya dari sumber informasi. Hal tersebut merujuk pada gagasan yang dikemukakan Subagyo bahwa "data primer adalah sumber data yang dapat memberikan data penelitian secara langsung".[101] Hal itulah yang kemudian peneliti mengkategorikan data primer sebagai sumber data yang terdapat dalam penelitian ini yakni kepala sekolah, pendidik/guru agama dan siswa di SMP Negeri 1 Raha.

b. Data Sekunder

Yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini yakni segala sesuatu yang memiliki kompetensi dengan masalah yang menjadi pokok dalam penelitian ini, baik berupa benda maupun manusia. Berkaitan dengan hal itu, maka peneliti tetap memerlukan data penunjang sebagai upaya memperkuat temuan data primer, data penunjang yang dibutuhkan yaitu berhubungan dengan berkas-berkas dokumen (foto, berkas, rekaman jejak, yang dapat menderskripsikan masalah penelitian) yang berhubungan dengan pengamalan ajaran Islam di SMP Negeri 1 Raha.

2. Sumber Data

Pada penelitian ini penentuan sumber data dilakukan dengan sistem *purposive* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* merupakan suatu kegiatan dalam pengambilan sampel dengan pertimbangan bahwa yang dijadikan sampel Adalah informan yang dianggap paling mengerti hal-hal

[101]P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek,*(Jakarta: Rineka Cipta, 2004),h. 87.

yang diharapkan oleh peneliti. Sedangkan snowball sampling merupakan teknik penarikan sampel dengan sampel yang mula-mula sedikit menjadi lebih banyak.[102] Dalam penelitian ini teknik dalam penarikan sampel tersebut juga digunakan. Adapun sumber data yang diperoleh dari teknik purposive sampling adalah kepala sekolah dan selanjutnya menggunakan snowbal sampling yang menjadi informan adalah pendidik/guru PAI dan siswa di SMP Negeri 1 Raha.

D. Teknik Pengumpulan Data

Upaya untuk memperoleh data yang lebih akurat tentang pengamalan ajaran Islam, maka penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi Partisipan

Observasi partisipan diartikan sebagai pencatatan dan pengamatan yang dilakukan secara sistematik pada gejala yang tampak dalam objek penelitian.[103] Dalam pelaksanaan obsrevasi partisipan ini, peneliti hadir di lokasi penelitian dan berusaha memperhatikan serta mencatat setiap gejala yang timbul di SMPN 1 Raha dalam hubungannya dengan fenomena yang diteliti yaitu tentang pengamalan ajaran Islam.

Pada penelitian ini, observasi partisipan adalah tahap pertama yang dilakukan oleh peneliti, yaitu dimulai dari observasi deskriptif secara luas yang secara umum menggambarkan situasi dari lembaga tersebut. Tahap selanjutnya adalah observasi terfokus yang dilakukan untuk melihat hal-hal

[102]Sugiyono, *Metode Penelitian ...,* h. 300
[103]Sugiyono, *Metode Penelitian*....h. 308

yang terkait dengan fokus penelitian. Berdasar pada fokus penelitian tahap terakhir dari penelitian ini yaitu dengan mencari perbedaan diantara hal-hal yang diteliti yaitu dengan melakukan observasi secara selektif. Adapun hal-hal yang diobservasi yaitu pelaksanaan pengamalan ajaran Islam di SMP Negeri 1 Raha.

2. Wawancara mendalam *(indepth interview)*

Pada Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara mendalam, menurut Ahmad Tanzeh bahwa metode wawancara mendalam (indepth interview) yaitu metode yang dilakukan dengan percakapan agar memperoleh pendapat, perasaan, persepsi, pengalaman pengindraan, pengetahuan, dan informan tentang masalah-masalah yang diteliti.[104] Metode wawancara ini digunakan peneliti untuk mewawancarai kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan Siswa di SMPN 1 Raha guna mendapat informasi yang akurat untuk melengkapi data.

Urutan langkah-langkah dalam penelitian yang dilakukan dengan wawancara yakni: 1) Penetapan siapa saja informan wawancara, 2) Persiapan bahan untuk pedoman wawancara, 3) mengawali dan membuka wawancara, 4) melakukan wawancara, 5) Konfirmasi hasil wawancara, 6) menulis hasil dari wawancara, 7) identifikasi tindak lanjut dari hasil wawancara.

Secara aplikatif, pada wawancara mendalam, dilakukan setelah menyelesaikan wawancara dengan informan pertama dan dianggap sudah cukup, lalu peneliti meminta ditunjukkan informan selanjutnya yang dianggap

[104]Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta:Teras, 2009), h. 183.

informasinya dibutuhkan kemudian dilakukn wawancara secukupnya. Demikian seterusnya sampai sesuai dengan tujuan yang terdapat dalam fokus penelitian

3. Dokumentasi

Dokumentasi Metode dokumentasi yaitu mencari data penelitian yang berupa transkip, catatan, surat kabar , buku, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.[105] Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan dalam mencari data mengenai pengamalan ajaran Islam di SMP Negeri 1 Raha. Dokumentasi digunakan untuk melengakapi data sebelumnya yang didapat dari indepth interview dan observasi di lapangan. Dokumen disini bisa berupa foto, dokumen lembaga, transkip wawancara.

Sedangkan informan dalam penelitian ini, sesuai dengan sifat penelitian kualitatif maka instrumen pokoknya adalah peneliti sendiri dibantu dengan alat: kamera handphone yang mendukung tercapainya data yang diinginkan.

E. Teknik Analisis Data

Tekhnik Analisis data merupakan susatu proses mengatur secara sistematis dan mencari catatan lapangan, transkip wawancara dan bahan-bahan lainnya yang telah dihimpun oleh peneliti. Menurut Suharsini dilakukannya kegiatan analisis dengan cara menelaah data, menata, membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mencari pola, apa yang akan diteliti, menemukan apa yang bermakna, serta dilaporkan secara sistematis.[106]

---

[105]Suharsimi, *Prosedur Penelitian,*....h.231.
[106]Suharsimi, *Prosedur Penelitian,*....h.168

Berdasarkan uraian tersebut, maka dilakukan analisis data dalam penelitian ini sebelum peneliti benar-benar terjun ke lapangan. Untuk menganalisis data tentang pengamalan ajaran Islam, maka peneliti menetapkan metode analisis deskriptif untuk menyajikan dan menganalisis fakta secara sistematik sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi maupun mempelajari implikasi. Langkah-langkah analisis deskriptif dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. *Data Reduction*

Mereduksi data penelitian yang telah diperoleh ini merupakan kegiatan tindak lanjut setelah data penelitian diperoleh langsung dari sumbernya. Pada intinya peneliti menganalisa dan menentukan item-item penting hasil temuan lapangan atau merangkaumnya menjadi sebuah catatan data penelitian, diterangkan Sugiyono bahwa kegiatan ini berkaitan dengan aktivitas "merangkum, memfokuskan untuk hal-hal yang penting, memilih hal-hal pokok, lalu dicari tema serta polanya".[107]

Setelah data penelitian di lapangan diperoleh dan terkumpul, dilakukan proses data reduction yaitu dengan pemisahan catatan antara data yang sesuai dan data tidak sesuai, artinya data itu harus dipilih-pilih. peneliti melakukan pemilihan data yaitu data berdasarkan dari hasil mengumpulkan data melalui metode observasi, metode dokumen dan metode wawancara. Semua data yang dipilih itu sesuai berdasarkan masalah penelitian.

---

[107]Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif: dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian,* (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 92.

Adapun data yang akan direduksi pada penelitian ini adalah data wawancara yang dilakukan di lapangan. Data tersebut juga dipilah-pilah berdasarkan masalah penelitian. Hal itu dapat digambarkan seperti hasil wawancara mengenai data tentang pengamalan ajaran Islam di SMP Negeri 1 Raha.

2. *Data Display*

Data Display Setelah data direduksi, untuk langkah selanjutnya yaitu mendisplaykan data. Sebagaimana dikemukakan sugiyono dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan ke dalam bentuk table atau sejenisnya. Melalui penyajian data itu, "maka data tersusun dalam pola hubungan, terorganisasikan, sehingga menjadi semakin mudah untuk dipahami".[108]

Memperkuat teori di atas, maka dalam bisa dilakukan penyajian data dalam bentuk hubungan antar kategori, bagan, uraian singkat, flowchart dan sejenisnya. Menurut Miles and Huberman sebagaimana dikutip oleh Sugiyono menyatakan bahwa "the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text". Berdasarkan yang dikemukakan oleh sugiyono bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah "dengan teks yang bersifat naratif"[109].

Berdasarkan uraian di atas, maka data yang peneliti sajikan adalah data dari yang terkumpul kemudian dipilih-pilih mana data yang berkaitan dengan masalah penelitian, selanjutnya data itu disajikan (penyajian data). Dari hasil

---

[108]Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...,* h. 95.
[109]Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...,* h.54.

pemilihan data, maka data itu dapat disajikan seperti dalam hal ini informasi berupa pengamalan ajaran Islam di SMP Negeri 1 Raha.

3. *Verification Data/ Conclusion Drawing*

Menurut Miles dan Huberman dalam Rasyid mengatakan bahwa *verification data conclusion drawing* yaitu sebagai upaya untuk mengartikan data yang ditampilkan yang melibatkan pemahaman peneliti. Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal ini didukung oleh "bukti-bukti yang konsisten dan valid saat peneliti kembali mengumpulkan data dilapangan ,maka kesimpulan dari data merupakan kesimpulan yang kredibell".[110]

Data yang didapat merupakan kesimpulan dari berbagai proses dalam penelitian kualitatif, seperti pengumpulan data kemudian dipilih-pilih data yang sesuai, kemudian disajikan, setelah disajikan ada proses menyimpulkan, setelah dilakukan penyimpulan data, ada hasil penelitian yakni temuan baru yang berupa deskripsi, dari sebelumnya yang masih remang-remang namun masalah itu menjadi jelas setelah diadakannya penelitian. Menurut Sugiyono dalam penelitian kualitatif, kesimpulan adalah merupakan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan dapat berupa "deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih gelap atau remang-remang sehingga menjadi jelas setelah diteliti"[111].

Berdasarkan uraian di atas, maka kegiatan *verifikasi* data diharapkan akan menggabarkan hasil penelitian yang berhubungan dengan pengamalan ajaran

---

[110]Rasyid, *Memahami Penelitian Kualitatif: Dilengkapi....,* h. 99.
[111]Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif: Dilengkapi...,* h. 89.

Islam. Pada dasarnya tema penelitian masih remang-remang selanjutnya menjadi jelas dan disusun menjadi laporan penelitian.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menjamin kepercayaan dan validitas data yang diperoleh melalui penelitian, maka seperti yang dikemukakan oleh Lexy J. Moleong diperlukan adanya uji keabsahan data dan kelayakan data, yakni dengan cara:[112]

1. Diskusi Sejawat

Dengan cara mengekspos hasil yang sementara diperoleh dengan rekan-rekan sejawat denngan bentuk diskusi analitik yang memiliki keahlian yang berkaitan dengan pengamalan ajaran Islam siswa di SMP Negeri 1 Raha. Dari informasi yang telah diperoleh, diharapkan dapat terjadi pertemuan pendapat yang berbeda, sehinnga dapat lebih memantapkan hasil dari penelitian. Dalam pemeriksaan sejawat ini peneliti melakukannya bersama beberapa orang yang ikut terlibat dan membantu dalam proses penelitian, seperti para guru, dan wakamad kesiswaan di SMP Negeri 1 Raha yang kemudian secara bersama-sama mendiskusikan data yang diperoleh peneliti selama dilapangan.

2. Triangulasi

Triangulasi pada hakikatnya Triangulasi merupakan sebuah pendekatan multimetode yang peneliti lakukan pada saat pengumpulan dan saat menganalisis data.Pada dasarnya masalah yang diteliti dapat dipahami dengan

[112]Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 154.

baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. Memotret fenomena tunggal dari sudut pandang yang berbeda-beda akan memungkinkan diperoleh tingkat kebenaran yang handal. Karena itu, triangulasi ialah suatu usaha dalam mengecek informasi yang diperoleh peneliti atau kebenaran data dari berbagai perbedaan sudut pandang dengan cara sebanyak mungkin mengurangi bias pada saat pengumpulan terjadi dan analisis data.

Seperti yang diketahui dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri. Karena itu, kualitas penelitian kualitatif sangat bergantung pada kualitas dari penelitinya, hal ini termasuk pengalamannya dalam melakukan penelitian menjadi sesuatu yang sangat berarti. Untuk itu, semakin banyak pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian, maka semakin peka ia dalam memahami gejala ataupin fenomena yang ingin diteliti. Tetapi demikian, sebagai seorang manusia dan seorang peneliti akan sangat sulit menghindari bias atau subjektivitas. Oleh karenanya, tugas seorang peneliti adalah mengurangi sebisa mungkin bias yang dapat terjadi untukmeperoleh kebenaran utuh. Berdasarkan yang dikemukakan oleh Nusa dan Santi, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi metode, triangulasi sumber dan triangulasi waktu yaitu: [113]

[113]Nusa Putra & Santi Lisnawati, *Peneliti Kualitatif Pendidikan Agama Islam,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 45.

a. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data atau informasi dengan cara yang berbeda. Sebagaimana diketahui, bahwa peneliti menggunakan metode wawancara, survey, dan obervasi, dalam penelitian kualitatif. Dalam mendapatkankebenaran informasi yang baik dan gambaran informasi yang utuh, peneliti dapat menggunakan metode wawancara terstruktur dan metode wawancara bebas. Serta peneliti dapat menggunakan obervasi atau pengamatan dan wawancara guna mengecek kebenarannya. Selain itu, dengan menggunakan informan yang berbeda peneliti juga dapat untuk mengecek kebenaran dari informasi tersebut. Dengan berbagai pandangan atau perspektif diharapkan dapat memperoleh hasil yang paling mendekati kebenaran. Untuk itu, triangulasi pada tahap ini dilakukan ketika informasi atau data yang diperoleh dari informan penelitian atau subjek diragukan kebenarannya.

b. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan upaya untuk menggali kebenaran informasi tertentu melalui sumber yang berbeda. Selain dengan melakukan observasi dan wawancara, peneliti juga dapat menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), arsip , dokumen tertulis, dokumen sejarah, catatan atau catatan resmi, serta tulisan pribadi dan foto atau gambar. Tentu masing-masing dari cara tersebut akan menghasilkan data atau bukti yang berbeda, sehingga akan memberikan suatu pandangan (insights) yang berbeda pula tentang masalah yang diteliti. Semua pandangan tersebut pada

akhirnya akan melahirkan pengetahuan yang luas untuk mendapatkan kebenaran handal.

Triangulasi sumber yang dilakukan peneliti pada penelitian ini yaitu dengan mengecek data yang didapatkan dan dikumpulkan melalui berbagai sumber yang ada di SMP Negeri 1 Raha, seperti kepala sekolah, Guru PAI, dan peserta didik. Data atau informasi dari tiga sumber ini kemudian dideskripsikan, dikategorikan, antara pandangan yang sama, berbeda, dan yang spesifik. Sehingga data yang oleh peneliti telah dianalisis dapat menghasilkan suatu kesimpulan, yang selanjutnya dilakukan kesepakatan (*member chek*) dari empat sumber data tersebut.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi Waktu kredibilitas data juga sangat dipengaruhi oleh waktu. menurut sugiyono bahwa data atau informasi yang dikumpulkan melalui teknik wawancara pada pagi hari, ketika narasumber masih segar, belum banyaknya masalah yang datang, maka data yang diberikan akan lebih valid dan kredibel.[114] Untuk itu dalam upaya pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan hasil wawancara, observasi ataupun teknik lainnya dalam situasi dan waktu yang berbeda. Jika hasil uji data yang dihasilkan berbeda maka, dilakukan dengan cara berulang-ulang sampai kepastian datanya ditemukan.

[114]Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 127.